

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses transfer ilmu yang melibatkan guru dan siswa dengan mengembangkan potensi intelektual saja tetapi menekankan kepada nilai-nilai kepribadian dalam rangka persiapan ke lingkungan masyarakat sehingga siswa menjadi lebih dewasa dan mampu menghadapi problematika yang terdapat di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme mengatakan bahwa untuk pembelajaran tidak hanya mengukur aspek kognitif saja tetapi meliputi aspek kepribadian, aspek perkembangan moral, dan aspek sosial. Oleh sebab itu, pada paradigma penilaian tidak hanya bertumpu pada hasil tetapi proses (Dzulkifli dan Fithriya, 2015).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan untuk ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan ranah psikomotorik belum dapat maksimal dan menyeluruh pada saat diterapkan di satuan pendidikan terutama sekolah dasar. Hal tersebut berarti termasuk kekurangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang setelah itu pemerintah mengganti dengan terdapatnya kurikulum 2013. Keberadaan kurikulum 2013 tersebut adalah penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 adalah sesuatu kurikulum yang menilai untuk ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kunandar (2014) mengatakan bahwa salah satu penekanan pada kurikulum 2013 adalah mengenai penilaian hasil belajar dimana guru harus menerapkan penilaian autentik. Penilaian autentik ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa dan keberhasilannya pada saat mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan penilaian autentik tersebut, guru bisa melaksanakan evaluasi mengenai perencanaan, pelaksanaan pada pembelajaran yang dilaksanakan melalui penilaian hasil belajar, proses, dan kesiapan pada siswa. Kunandar (2014: 35-36) mengatakan bahwa:

Penilaian autentik menekankan untuk menilai peserta didik secara objektif pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pada fakta di sekolah dasar mengatakan penilaian autentik dengan Kurikulum 2013 tidak mudah dilaksanakan, disebabkan guru sudah terbiasa menilai kompetensi pengetahuan (ranah kognitif) saja, ranah afektif (sikap) dan keterampilan jarang dinilai. Untuk kurikulum 2013 mengutamakan ketiga ranah itu secara seimbang . Oleh karena itu, pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 kurang optimal jika dilaksanakan seorang guru kelas. Fakta itu dapat diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Utari (2014), hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah afektif sebesar 52,8%, ranah psikomotorik sebesar 48,4% dan ranah kognitif sebesar 98,8% lebih dominan, yaitu sebesar 98,8% dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik masih kurang optimal (Utari, 2014).

Penilaian autentik terutama penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial di Sekolah Dasar Indonesia harus diperhatikan oleh guru kelas dan kepala sekolah. Mengingat hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Penilaian Sikap Spiritual pada KI-1 terdiri dari: Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan, dan Toleransi dalam Beribadah (Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD), 2016). Untuk Penilaian Autentik Sikap Sosial terdiri dari: Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli dan Percaya Diri (Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD), 2016). Kenyataan di lapangan SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo masih banyak siswa yang kurang sikap spiritual, meliputi: rendahnya ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan toleransi dalam beribadah. Hal ini bisa dilihat ketika siswa-siswa saat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sering cepat, terkadang lupa dan terburu-buru berdoanya saat pulang ke rumah. Kemudian kenyataan di lapangan SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo masih banyak siswa yang kurang sikap

sosialnya, meliputi: rendahnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Hal ini bisa dilihat dari banyak siswa yang tidak mempunyai sikap jujur ketika mengoreksi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas. Banyak jawaban yang dibenarkan padahal seharusnya itu disalahkan. Untuk sikap disiplin masih rendah karena masih terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, beberapa siswa tidak memakai topi sabuk dasi ketika upacara bendera, beberapa siswa terlambat datangnya ketika upacara bendera, dan terdapat beberapa siswa kurang disiplin dalam mengerjakan PR serta tugas di sekolah.

Untuk tanggung jawab masih rendah karena terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika di kelas dan banyak bicara. Untuk sikap santun masih rendah karena terdapat beberapa siswa yang kurang santun dalam berkomunikasi dengan guru kelasnya. Kemudian, terdapat beberapa siswa yang sikap peduli dengan teman sekelasnya masih kurang dengan tidak pedulinya ketika teman lagi sakit dan kurang perhatian ketika diajak diskusi kelompok. Selanjutnya, untuk sikap percaya diri terdapat sebagian besar siswa yang kurang percaya diri ketika diminta guru kelasnya maju ke depan untuk membaca jawaban tugas atau PR dari guru kelasnya dan sebagian besar kurang percaya diri dalam mengerjakan soal di papan tulis dan beberapa siswa yang tidak mau diminta maju mengerjakan soal di papan tulis.

Pada kenyataan di lapangan mengenai permasalahan sikap spiritual dan sikap sosial masih rendah. Untuk mengetahui detailnya sikap spiritual dan sikap sosial pada siswa harus menggunakan instrumen penilaian. Instrumen Penilaian Sikap terdiri dari: Jurnal, Penilaian Diri dan Penilaian Antarteman (Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD), 2016).

Untuk lingkungan sekolah bisa jadi tempat yang baik dalam rangka pertumbuhan karakter siswa. Berbagai macam peristiwa sudah terjadi di sekolah sampai disatukan pada program pendidikan karakter (A. Koesoema, 15) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh

warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter”.

Untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 terdapat 5 kristalisasi karakter, meliputi: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Definisi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Selanjutnya, untuk instrumen penilaian autentik banyak guru yang hanya mengandalkan instrumen yang terdapat pada buku guru revisi tahun 2017 sehingga kurang inovatif dan kreatif. Oleh sebab itu, peneliti membuat suatu pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial tema 1 subtema 1 berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.

Beberapa peristiwa mengenai penilaian kurikulum 2013 membuat guru atau pendidik bertambah kebingungan mengenai hal menilai. Guru tidak hanya sibuk pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi juga harus memperhatikan penguasaan materi pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran. Akan tetapi, guru kelas juga disibukan mengenai penilaian autentik, yang sebelumnya pada KTSP guru hanya menilai pengetahuan saja. Sedangkan, kurikulum 2013 guru tersebut menilai ranah sikap dan ranah keterampilan untuk siswa disaat pembelajaran berlangsung di kelas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik masih terjadi banyak permasalahan. Permasalahan tersebut terdiri dari peran guru dalam pelaksanaan autentik di SD Gugus Ismoyo Kecamatan Jati belum maksimal, dikarenakan kemampuan siswa dalam belajar dan memahami materi pembelajaran beraneka ragam, sarana dan prasarana di SD belum begitu lengkap, dan faktor internal pada siswa juga

beraneka ragam serta faktor eksternal pada siswa juga beraneka ragam. Keberadaan permasalahan ini peneliti, lebih memilih penelitian pengembangan (*Research and Development*). Yang dimana pada penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mempermudah guru kelas dalam melaksanakan penilaian autentik dengan maksimal dan efektif. Terutama penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial pada siswa.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan suatu pengembangan untuk menghadapi permasalahan di lapangan yang telah di uraikan sebelumnya dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Untuk Siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang itu dapat diuraikan diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Para guru banyak yang menggunakan instrumen penilaian autentik pada buku guru kelas IV revisi tahun 2017 sehingga kurang inovatif dan tidak menciptakan kreativitas dalam dunia pendidikan. Sedangkan, penulisan nilai siswa menggunakan aplikasi penilaian autentik kurikulum 2013 revisi 2017.
2. Kurangnya pengetahuan dan kreatifitas para guru mengenai instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial yang berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK). Hal ini dikarenakan banyak guru kelas yang waktunya padat karena digunakan untuk mengajar dan menilai pada tiga ranah itu sehingga belum sempat membuat suatu kreatifitas pada insrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) di kelas IV SD.
3. Hasil belajar pada tiga ranah terutama aspek kognitif dan afektif pada semua mata pelajaran masih rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan akademik siswa yang beraneka ragam, faktor eksternal siswa dan faktor internal siswa di lingkungan sekitar beraneka ragam juga.

1.3 Cakupan Masalah

Pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial ini dilaksanakan dengan berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada semua mata pelajaran Kelas IV Tema 1 Subtema 1 di SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo. Pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial ini berpedoman pada Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Tahun 2016 Edisi Revisi. Kemudian, pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial ini berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan membuat instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada semua mata pelajaran Kelas IV Tema 1 Subtema 1 di SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.

Batasan materi pembelajaran pada penelitian ini yaitu materi semua mata pelajaran Kelas IV pada tema 1 subtema 1 Buku Guru Revisi 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagaimana rumusan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo?
3. Bagaimana validitas instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo?
4. Bagaimana efektivitas pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan rumusan model hipotetik instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil validitas pada instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini akan di jelaskan peneliti sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pada pengembangan keilmuan pendidikan mengenai pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.
2. Sebagai bahan referensi penelitian yang dilakukan di masa mendatang.
3. Untuk menambah kajian tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekitar lingkungan sekolah, masyarakat, dan rumah pada siswa.

2. Dapat dijadikan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
3. Dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah-masalah pendidikan yang dialami siswa di sekolah.
4. Dapat memupuk atau meningkatkan minat, keterlibatan, kenyamanan, dan kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.
5. Dapat memberikan bekal siswa untuk berpikir ilmiah dalam kegiatan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.

1.6.2.2 Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi guru mengenai pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK).
2. Memberikan kemampuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

1. Dapat menambah referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.
3. Membantu guru dan tenaga kependidikan untuk mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
4. Meningkatkan sikap profesionalisme bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menumbuh kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah untuk ikut aktif memperbaiki mutu pendidikan atau pembelajaran secara berkelanjutan.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo. Pembuatan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial ini dengan cara melihat buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 revisi tahun 2017, kemudian membuat instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis

penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo.

Peneliti selanjutnya pada pembuatan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa kelas IV SD Kecamatan Jati ini juga berpedoman pada Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) Tahun 2016 Edisi Revisi, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) dan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemudian, indikator yang dikembangkan dalam penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) tema 1 subtema 1 untuk siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo ini berpedoman Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) Tahun 2016 Edisi Revisi, dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) serta Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Instrumen penilaian terdiri dari: (1.) judul, (2.) petunjuk penggunaan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo, (3.) instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk siswa kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo, (4.) informasi-informasi penjelas untuk membantu dalam menggunakan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK), dan (5.) daftar pustaka.

Pada pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) ini berupa membuat instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) tema 1 subtema 1 kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo diberi judul “Instrumen Penilaian Autentik Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Tema 1 Untuk Siswa Kelas

IV SD/MI". Keunggulan pembuatan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) ini untuk mempermudah guru kelas dalam melaksanakan penilaian autentik terutama penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial. Instrumen ini, dibuat dengan menggunakan aplikasi Microsoft Office Word Tahun 2018. Penampilan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) tema 1 subtema 1 untuk siswa kelas IV SD/MI digambarkan sebagai berikut.



KURIKULUM 2013



INSTRUMEN
PENILAIAN AUTENTIK
SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL
BERBASIS
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
TEMA 1



Untuk Kelas IV
SD/MI